

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA DALAM CERAMAH HABIB UMAR BIN HAFIDZ

MUHAMMAD APRIDHO HENSA UTAMA¹, MOH. MASRUKHI²

¹muhammadapridho@mail.ugm.ac.id, ² muh_masruhi@ugm.ac.id

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam ceramah Habib Umar Bin Hafidz. Penelitian ini merupakan penelitian terjemahan dengan menggunakan data kualitatif dan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa 10 menit awal dari 39 menit video youtube dari kanal “Al Murid Ahbaab” dengan judul “Ceramah Agama Terbaru Habib Umar bin Hafidz | Terjemahan Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan” dan data berupa kalimat-kalimat hasil terjemahan oleh Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan. Hasil penelitian dan simpulan dari artikel ini adalah terdapat beberapa jenis teknik penerjemahan yang dominan digunakan pada salah satu video youtube dari kanal “Al Murid Ahbaab”, seperti teknik kesepadanan lazim, amplifikasi, deskripsi, penerjemahan harfiah, reduksi. Teknik-teknik tersebut memudahkan penerjemah untuk mendapatkan hasil terjemahan yang ideal.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Ceramah, Teknik Penerjemahan.

ABSTRACT

This study aims to describe and describe techniques for translating Arabic into Indonesian in Habib Umar Bin Hafidz's preachings. This research is a translation research using qualitative data and descriptive methods. The source of the data in this study is the initial 10 minutes of 39 minutes of youtube video from the channel "Al Pupil Ahbaab" entitled "Latest Religious Lectures Habib Umar bin Hafidz | Translation of Habib Ali Zainal Abidin and Habib Jindan" and the data is in the form of sentences translated by Habib Ali Zainal Abidin and Habib Jindan. The results of the research and the conclusion of this article are that there are several types of translations that are dominantly used in one of the youtube videos from the "Al Siswa Ahbaab" channel, such as common equivalence techniques, amplification, description, literal translation, reduction. These techniques make it easier for translators to get the ideal translation results.

Keywords: Arabic Language, Religious Speech, Translation Technique.

PENDAHULUAN

Definisi sederhana penerjemahan adalah proses transfer makna atau pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Larson 1984 dalam Hartono, 2017). (Newmark dalam Sari, 2018) menyatakan bahwa penerjemahan

merupakan kegiatan menyampaikan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai yang dimaksud pengarang. Di sisi lain, menurut (Nida dan Taber dalam Hartono, 2017) terjemahan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan makna terjemahan yang



sepadan dan sealami mungkin dalam BSA, baik dari segi makna dan gaya terjemahan.

Penerjemahan juga tidak hanya berupa tulisan saja, tapi ada juga penerjemahan lisan yang disebut kejurubahasaan. Kejurubahasaan jika dilihat dari cara melakukannya dibagi menjadi dua, yaitu kejurubahasaan simultan dan konsekutif (Weber, 1984). Menurut (Santiago dalam Pradana (2019), Kejurubahasaan konsekutif merupakan kegiatan penerjemahan langsung yang juru bahasa berada pada satu lokasi dengan penutur dan mulai menyampaikan hasil terjemahan yang dilakukannya segera setelah penutur selesai menyampaikan tuturannya. Pernyataan tersebut didukung (Seleskovitch, 1978) yang menjelaskan bahwa dalam sebuah proses kejurubahasaan konsekutif, seorang juru bahasa tidak menerjemahkan hingga penutur bahasa sumber selesai menuturkan tuturannya.

Penerjemahan juga saat ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pada dunia kerja, pendidikan, dan perdagangan. Penerjemahan telah menjadi bagian penting bagi para pelajar dan pengajar, khususnya para pelajar yang berkecimpung di bidang bahasa. Tidak hanya pada bidang itu, penerjemahan juga sering dilakukan di kegiatan keagamaan apabila tamu undangan atau penceramah merupakan da'i internasional, salah satunya seperti Habib Umar bin Hafidz.

Habib Umar bin Hafidz berasal dari kota Tarim, Yaman. Beliau merupakan salah satu ulama besar, pendakwah internasional dan juga sangat memiliki daya tarik tersendiri bagi para muslimin di Indonesia. Beliau beberapa kali berpidato di Indonesia. Beliau menggunakan bahasa Arab dalam

ceramahnya dan kemudian diterjemahkan langsung ke bahasa Indonesia setelah penceramah selesai berbicara. Dalam ceramahnya, beliau menggunakan diksi yang mudah dipahami oleh penerjemah dan kalangan pelajar yang belajar bahasa Arab. Meskipun demikian, peran penerjemah sangatlah penting. Peran penerjemah sebagai jembatan komunikasi antara pembicara dan pendengar. Selain itu, penerjemah tidak hanya fokus menerjemahkan saja, tapi juga menyimak dan menyampaikan kembali pesan dari pembicara kepada pendengar (Saehu, 2018).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia dan diajarkan di Indonesia. Bahasa Arab tidaklah asing bagi masyarakat Indonesia. Namun, dalam proses penerjemahan bahasa Arab ditemui banyak kendala dan kesulitan. Pada hakikatnya, bahasa Arab merupakan bahasa internasional dan bahasa dasar sumber kajian Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Edidarmo dalam Mubarak, dkk, 2020). Selain diajarkan di sekolah dan Pesantren, bahasa Arab juga digunakan dalam kegiatan keagamaan, seperti ceramah agama. Kendala dan kesulitan terjadi disebabkan sistem, struktur gramatikal dan rumpun bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia juga memiliki penutur terbanyak ke-11 di dunia. Bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki sistem atau tata bahasa yang berbeda. Karakter ketidaksamaan antara dua rumpun bahasa secara tidak langsung akan mempengaruhi penerjemah dalam melakukan penerjemahan. Dibutuhkan teknik dalam menerjemah agar ceramah tersampaikan dengan baik.

Teknik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* diartikan sebagai metode atau sistem dalam mengerjakan sesuatu. Teknik menerjemahkan merupakan cara yang diterapkan untuk mengalihkan pesan/makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yang diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat (Akmaliyah, Maulidiyah, & Supianudin, 2020).

Ada berbagai macam teknik penerjemahan yang bisa digunakan dalam menerjemah teks atau pidato. Seperti yang diungkapkan (Molina & Albir, 2002) pada artikelnya yang berjudul "*Translation Techniques Revisited: A Dynamic Functional Approach*" yang membahas tentang macam-macam teknik dalam menerjemah. Pada artikel yang lain, (Akmaliyah, 2016) yang berjudul "*Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*". Penelitian tersebut membahas macam-macam model dan teknik penerjemahan dengan simpulan bahwa penerjemahan kalimat dapat dilakukan dengan berbagai model dan teknik yang sesuai. Tidak melulu menggunakan model dan teknik terjemahan kata per kata. Sementara, (Maisaroh, Irhamni, & Ma'sum, 2019) membahas tentang teknik penerjemahan kalimat beridiom dalam kamus saku idiom Arab-Indonesia karya Nuriyatul Hidayah. Simpulan artikel mereka adalah teknik penerjemahan kalimat beridiom dalam kamus saku idiom Arab-Indonesia terdapat pergeseran bentuk dan pergeseran makna.

Salah satu contoh data dalam ceramah Habib Umar, sebagai berikut: *Alhamdulillah 'ala fadhlihil adhzim 'Kita bersyukur atas nikmat Allah yang besar*'. Pada kalimat tersebut,

penerjemahan menggunakan teknik penerjemahan kesepadanan Lazim (*established equivalent*). Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Kalimat *Kita bersyukur atas nikmat Allah yang besar* merupakan ungkapan yang biasa digunakan sehari-hari dalam pidato atau ceramah, bahkan dalam percakapan di masyarakat.

Teknik menerjemahkan akan memudahkan penerjemah dalam memilah dan memilih kosakata. Teknik juga akan banyak membantu penerjemah dalam menerjemahkan dan menyampaikan makna atau pesan dari bahasa yang diterjemahkan. Berkenaan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam ceramah Habib Umar Bin Hafidz.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terjemahan dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan dan menjabarkan teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam ceramah Habib Umar bin Hafidz. Adapun teknik pengumpulan data dalam ini menggunakan teknik simak dan catat. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) mencari video dengan kata kunci "Ceramah Habib Umar bin Hafidz", 2) memilih video yang diupload oleh kanal "Al Murid Ahbaab" dengan judul "Ceramah Agama Terbaru Habib Umar bin Hafidz Terjemahan Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan", 3) mencatat seluruh kalimat ceramah Habib Umar



bin Hafidz dan hasil terjemahan yang diterjemahkan oleh Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Zindan, 4) mengidentifikasi teknik penerjemahan kalimat bahasa Arab dan hasil terjemahannya, 6) menganalisis mengidentifikasi teknik penerjemahan kalimat bahasa Arab dan hasil terjemahannya dengan menggunakan teori Mona dan Albir. Sudaryanto dalam (Zaim, 2014) mengungkapkan teknik simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimpulan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Di sisi lain, teknik catat dilakukan pada kertas untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam menyimpan data yang dibutuhkan. Cara ini juga sangat membantu pada saat peneliti melakukan transkripsi. Sumber data dalam penelitian ini berupa 10 menit awal dari 39 menit video youtube dari kanal "Al Murid Ahbaab" dengan judul "Ceramah Agama Terbaru Habib Umar bin Hafidz Terjemahan Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan" dan data berupa kalimat-kalimat hasil terjemahan oleh Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa pengertian penerjemahan menurut para ahli. Catford (1980:20) dalam (Sirait, 2018) menyatakan penerjemahan merupakan kegiatan penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa sebagai bahasa sumber (Bsu) dengan materi tekstual yang sepadan (*equivalent*) dalam bahasa sasaran (Bsa). Senada dengan Catford, definisi sederhana penerjemahan menurut (Larson, 1984) merupakan proses transfer makna atau pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Newmark (1988: 5) dalam (Sari et al., 2018) menyatakan bahwa

penerjemahan merupakan kegiatan menyampaikan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai yang dimaksud pengarang. Sedangkan menurut Nida dan Taber (1982:12) terjemahan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan makna terjemahan yang sepadan dan sealami mungkin dalam BSA, baik dari segi makna dan gaya terjemahan.

Adapun penerjemahan secara singkat adalah proses pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hasil terjemahan akan ideal jika proses penerjemahan dibantu dengan teknik penerjemahan yang tepat.

Teknik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* diartikan sebagai metode atau sistem dalam mengerjakan sesuatu. Teknik menerjemahkan merupakan cara yang diterapkan untuk mengalihkan pesan/makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yang diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat (Akmaliyah et al., 2020).

Molina dan Albir (2002: 509) dalam (Firdaus, 2014) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual. Di bawah ini dikemukakan teknik penerjemahan versi Molina dan Albir (2002: 509-511).

a. **Adaptasi** (*adaptation*). Adaptasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggantikan unsur budaya bahasa sumber dengan unsur budaya yang mempunyai sifat yang sama dalam bahasa sasaran, dan unsur budaya tersebut akrab bagi pembaca sasaran. Ungkapan *as white as snow*, misalnya, digantikan dengan ungkapan *seputih kapas*,

- bukan *seputih salju* karena salju tidak dikenal dalam bahasa sasaran.
- b. **Amplifikasi** (*amplification*). Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Kata *Ramadan*, misalnya, diparafrase menjadi *Bulan puasa kaum muslim*. Teknik amplifikasi ini mirip dengan teknik *addition*, atau *gain*.
 - c. **Peminjaman** (*borrowing*). Peminjaman adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*). Contoh dari *pure borrowing* adalah *harddisk* yang diterjemahkan menjadi *harddisk*, sedangkan contoh dari *naturalized borrowing* adalah *computer* yang diterjemahkan menjadi *komputer*.
 - d. **Calque**. *Calque* adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa bahasa sumber secara literal. Contoh: *secretariat general* diterjemahkan menjadi *sekretaris jendral*. Interferensi struktur bahasa sumber pada bahasa sasaran adalah ciri khas dari teknik *calque*.
 - e. **Kompensasi** (*compensation*). Kompensasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh stilistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam teks bahasa sasaran. Contoh: *Never did she visit her aunt* diterjemahkan menjadi *Wanita itu benar-benar tega tidak menemui bibinya*
 - f. **Deskripsi** (*description*). Deskripsi merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Contoh: kata dalam bahasa Italia *panettone* diterjemahkan menjadi *tradisional Italia yang dimakan pada saat Tahun Baru*.
 - g. **Kreasi diskursif** (*discursive creation*). Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan judul buku atau judul film. Contoh: Judul buku *Si Malinkundang* diterjemahkan sebagai *A betrayed son si Malinkundang*
 - h. **Kesepadanan Lazim** (*established equivalent*). Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Contoh: kata *efisien* dan *efektif* lebih lazim digunakan daripada kata *sangkil* dan *mangkus*
 - i. **Generalisasi** (*generalization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Kata *penthouse*, misalnya, diterjemahkan menjadi *tempat tinggal*, dan *becak* diterjemahkan menjadi *vehicle* (subordinat ke superordinat).
 - j. **Amplifikasi linguistik** (*linguistic amplification*). Perwujudan dari teknik ini adalah dengan menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini lazim diterapkan dalam pengalihbahasaan secara konsektif atau dalam sulih suara (*dubbing*).



- k. **Kompresi linguistik** (*linguistic compression*). Kompresi linguistik merupakan teknik penerjemahan yang dapat diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film, dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran.
- l. **Penerjemahan harfiah** (*literal translation*). Penerjemahan harfiah merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Misalnya, kalimat *I will ring you* diterjemahkan menjadi *Saya akan menelpon Anda*.
- m. **Modulasi** (*modulation*). Modulasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Misalnya *you are going to have a child*, diterjemahkan menjadi *Anda akan menjadi seorang bapak*. Contoh lainnya adalah *I cut my finger* yang diterjemahkan menjadi *Jariku tersayat*, bukan *saya memotong jariku*.
- n. **Partikularisasi** (*particularization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit atau presisi. Contoh: *air transportation* diterjemahkan menjadi *helikopter* (superordinat ke subordinat). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.
- o. **Reduksi** (*reduction*). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Contoh: *the month of fasting* diterjemahkan menjadi *Ramadan*. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (*ommission* atau *deletion* atau *subtraction*) atau implisitasi. Dengan kata lain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.
- p. **Substitusi** (*substitution*). Substitusi merujuk pada perubahan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi *Terima kasih*.
- q. **Variasi** (*variation*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan mengubah unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik: perubahan tona tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan naskah drama.
- r. **Transposisi** (*transposition*). Transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misalnya, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran merupakan contoh pergeseran kategori.
- Berikut 14 dari 85 data berupa kalimat-kalimat hasil terjemahan oleh Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan pada 10 menit awal dari 39 menit video youtube dari kanal “Al Murid Ahbaab” dengan judul “Ceramah Agama Terbaru Habib Umar bin Hafidz | Terjemahan Habib Ali Zainal Abidin dan Habib Jindan”.
- (1) BSu: *Alhamdulillah ‘ala faḍlIhl azIm*
Bsa: Penerjemah: Kita bersyukur kepada Allah atas anugerah-Nya yang besar.

Terjemahan bebas: Kita bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya yang agung. Pada data (1), penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim. Kalimat pada data (1) merupakan ungkapan yang biasa digunakan sehari-hari dalam pidato atau ceramah, bahkan dalam percakapan di masyarakat.

- (2) BSu: *Innaha amānatul kubra*
Bsa: Ini adalah satu amanat yang begitu besar.
Terjemahan bebas: Sesungguhnya ini adalah amanat yang sangat besar.
Pada data (2), penerjemah menggunakan teknik amplifikasi. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang mirip dengan teknik *addition*. Penerjemah menambahkan unsur kata untuk melengkapi terjemahan, seperti kata *ini, satu, yang, begitu*, agar kalimat terasa lebih lengkap.
- (3) BSu: *Wa naslal Ila alladhī khalaqa*
Bsa: Dan melupakan Tuhan yang menciptakannya.
Terjemahan bebas: dan dia lupa kepada Allah yang menciptakannya.
Pada data (3), penerjemah menggunakan teknik amplifikasi. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang serupa dengan teknik penambahan atau *addition*. Pada kalimat *Wa naslal Ila alladhī khalaqa*, pembicara tidak menyebutkan kata *Tuhan*. Namun, penerjemah menambahkan unsur kata *Tuhan* bermaksud menjelaskan bahwa

Tuhan merupakan Sang Pencipta manusia dan alam semesta.

- (4) BSu: *Waylul Ilman ḍay'īl 'ala amānah*
Bsa: Celaka bagi yang meniggalkan amanat.
Terjemahan bebas: Celaka bagi orang yang mengingkari amanat. Pada data (4), penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah atau *literal translation*. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan kata per kata. Penerjemah menerjemahkan kalimat tersebut tanpa menambahkan unsur kata yang lain.
- (5) BSu: *Wa baṭīnuha 'Ibrah*
Bsa: Batin dari pada dunia ini merupakan suatu pengambil l'tibar.
Terjemahan bebas: Dan batinnya merupakan sebuah ibrah/pelajaran.
Pada data (5), penerjemah menggunakan teknik amplifikasi. Teknik yang mirip dengan teknik penambahan. Pada kalimat tersebut, penerjemah banyak menambahkan unsur kata, seperti *dari pada, dunia, ini, merupakan, suatu*.
- (6) BSu: *Bayyanallahu lana dhāllka fī kltābih*
Bsa: Allah telah jelaskan kepada kita dalam Al-qur'an.
Terjemahan bebas: Allah telah menjelaskan kepada kita dalam Al-Qur'an.
Pada data (6), penerjemah menggunakan teknik deskripsi. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang digunakan untuk menggantikan atau



menjelaskan sebuah istilah atau ungkapan. Pada kalimat tersebut, kata *klṭābih* digantikan dengan *Al-Qur'an*. Penerjemah bertujuan untuk menjelaskan kitab yang dimaksud adalah *Al-Qur'an*.

(7) BSu: *Wa ghāla anqārūn alladhī ātahul mālal katsīr*

Bsa: Allah berfirman tentang Qarun yang telah diberikan oleh Allah harta yang banyak.
Terjemahan bebas: Allah berfirman tentang Qarun yang telah diberikan Allah harta yang banyak.
Pada data (7), penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Teknik ini digunakan penerjemah tanpa menambahkan unsur kata lain pada data (7).

(8) BSu: *Hādha flkrūn fasld hallun fī uqūlinnās*

Bsa: Ini adalah merupakan suatu pikiran yang ada lekat di banyak pikiran manusia.
Terjemahan bebas: Ini merupakan pikiran yang rusak terjadi pada seluruh manusia.
Pada data (8), penerjemah menggunakan teknik reduksi. Teknik ini adalah kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (*ommission* atau *deletion* atau *subtraction*) atau implikasi. Namun, pada kalimat tersebut kata *fasld* 'rusak/cacat' yang dihilangkan merupakan kata inti kalimat, sehingga pesan yang disampaikan kurang lengkap.

(9) BSu: *Wa ilmāniyyūn*

Bsa: Dan juga golongan orang yang memiliki sifat globalisasi. Terjemahan bebas: dan bersifat keduniawian.
Pada data (9), penerjemah menggunakan teknik deskripsi. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Pada data (9), kata *ilmāniyyūn* dijelaskan sebagai *orang yang memiliki sifat globalisasi/moderen*.

(10) BSu: *Bal hiya fitnah*

Bsa: Bahkan itu adalah fitnah dari Allah.
Terjemahan bebas: Tapi, itu adalah fitnah.
Pada data (10), penerjemah menggunakan teknik amplifikasi/*addtion*. Teknik ini merupakan teknik penambahan kata dalam suatu kalimat. Pada data (10), kata *dari* dan *Allah* ditambahkan untuk menjelaskan bahwa *fitnah* yang dimaksud merupakan *fitnah yang datang dari Allah*.

(11) BSu: *Bal hiya fitnah*

Bsa: Ini adalah satu fitnah.
Terjemahan bebas: Tapi, itu adalah fitnah.
Pada data (11), penerjemah menggunakan teknik harfiah. Teknik ini ialah teknik penerjemahan kata demi kata. Tidak ada penambahan dan pengurangan kata pada kalimat tersebut.

(12)BSu: *Qad qāla alladhIna mIn qablihim*

Bsa: Telah mengatakan ucapan yang sama orang-orang sebelum mereka.

Terjemahan bebas:

Sesungguhnya berkata orang-orang sebelum mereka.

Pada data (12), penerjemah menggunakan teknik amplifikasi. Teknik ini merupakan teknik penerjemahan yang serupa dengan teknik penambahan atau *addition*. Pada kalimat *Qad qāla alladhIna mIn qablihim*, pembicara tidak menyebutkan kata *orang-orang*. Namun, penerjemah menambahkan unsur kata *orang-orang* bermaksud menjelaskan bahwa *orang-orang*-lah yang berbicara.

(13)BSu: *Lā Ilaha illāhu*

Bsa: Tiada Tuhan selain Allah

Terjemahan bebas: Tiada Tuhan selain Allah.

Pada data (13), penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim. Teknik ini merupakan teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Kalimat *tiada Tuhan selain Allah* merupakan ungkapan yang biasa digunakan sehari-hari dalam pidato atau ceramah, bahkan dalam percakapan di masyarakat.

(14)BSu: *Baka bukā'an shadīdah*

Bsa: Beliau menangis dengan tangisan yang kuat.

Terjemahan bebas: Beliau menangis dengan kencang.

Pada data (14), penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Kalimat di atas tidak ada penambahan ataupun pengurangan unsur kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, simpulan dari artikel ini adalah terdapat beberapa jenis teknik penerjemahan yang digunakan pada salah satu video youtube dari kanal "Al Murid Ahbaab", yaitu 2 teknik kesepadanan lazim untuk mengungkapkan istilah atau ungkapan yang sudah lazim, 5 teknik amplifikasi untuk memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber, 2 teknik deskripsi untuk menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya, 4 penerjemahan harfiah untuk menerjemahkan ungkapan kata demi kata dan teknik reduksi untuk memadatkan informasi teks bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Teknik-teknik tersebut memudahkan penerjemah untuk mendapatkan hasil terjemahan yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, A. (2016). Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 125-134. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836>
- Akmaliyah, A., Maulidiyah, L., & Supianudin, A. (2020). Seni Menerjemahkan Puisi: Studi Kasus Terjemahan Arab atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono oleh Usman Arrumy. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(2), 140-146. <https://doi.org/10.15575/al->



- tsaqafa.v17i2.6398
- Firdaus, A. Y. (2014). *Analisis Teknik Penerjemahan Klausa Relatif pada Novel The Kite Runner serta Dampaknya terhadap Kualitas Hasil Terjemahannya*.
- Hartono, R. (2017). Pengantar Ilmu Menterjemah. In *Cipta Prima Nusantara*.
- Maisaroh, S., Irhamni, & Ma'sum, A. (2019). Teknik Penerjemahan Kalimat Beridiom dalam Kamus Saku Idiom Arab-Indonesia Karya Nuriyatul Hidayah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 84–90. Malang.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Mubarak, F., Rahman, A. A., Awaliyah, M., Wekke, I. S., & Hussein, S. A. (2020). Phrases in Arabic and Indonesian Language. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 37–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.4691>
- Pradana, F. I. (2019). *Teknik Penerjemahan dalam Kejurubahasaan Konsektif*. Universitas Gadjah Mada.
- Saehu, A. (2018). *Interpreting Teori dan Praktik*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sari, C. M. P., Umar, M., & Lubis, S. (2018). *Terjemahan Makna Istilah Budaya Pada Subtitle Bahasa Inggris Film Soekarno*. 29(3).
- Seleskovitch. (1978). *Interpreting for International Conferences: Problems of Language and Communication*. Washington D.C.: Pen and Booth (Translated from French by Stephanie Dailey and E. Norman McMillan).
- Sirait, N. S. (2018). Dampak Strategi Penerjemahan terhadap Kualitas Subtitle Film Confessions Of A Shopaholic dalam Bahasa Indonesia. *Tesis*, 44–48.
- Weber, K. (1984). *Training Translators and Conference Interpreter*. New Jersey: Prentice Hall.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. 1–161.